

Tourism Village Development Strategy for the Ketapang Village Community Through Kkn-P in the Califour Ketapang Area, Tanggulangin – Sidoarjo

Strategi Pengembangan Desa Wisata Masyarakat Desa Ketapang Melalui Kkn-P di Kawasan Califour Ketapang, Tanggulangin – Sidoarjo

Yela Fitrya Sa'diah¹, Zam Zam Permana Putra²

¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Psikologi Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, ²Program Studi Teknik Industri Fakultas Saintek, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pencerahan merupakan program yang diandalkan setiap tahun di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Salah satu KKN-P dilaksanakan di kecamatan Tanggulangin dengan judul KKN “Upaya Melakukan Branding Dengan Wisata Califour Ketapang Menggunakan Media Sosial Untuk Menjadikan Desa Pariwisata Di Daerah Tanggulangin, Sidoarjo”. Desa Ketapang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan salah satu korban dari luapan lumpur panas lapindo yang terjadi pada tahun 2006 silam. Sebagian besar penduduknya memilih untuk pindah dari desa tersebut dan hanya tersisa beberapa warga yang masih menetap di desa Ketapang karena sebagian desanya tak menjadi korban lumpur panas lapindo. Desa ini sempat menjadi desa mati karena hilangnya semangat warga untuk bertahan. Hingga akhirnya warga membangkitkan semangatnya untuk menciptakan desa pariwisata untuk menjadi salah satu penunjang hidup mereka dengan memanfaatkan sungai yang ada di desa tersebut. Warga desa berusaha keras untuk membersihkan dan memperindah lingkungan tempat tinggalnya untuk menjadikan desa wisata seperti harpanya. Dengan dimulainya melakukan pembersihan aliran sungai, pengecatan dan penghijauan. Aliran sungai yang sudah bersih kini dipercantik dengan memasang tulisan atau ikon “*Califour Ketapang*”.

Kata kunci: KKN-P, Desa Pariwisata, Tanggulangin

1 PENDAHULUAN

Desa Ketapang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ketapang memiliki luas wilayah 134.45 Ha. Desa ini pada tahun 2006 menjadi korban akan luapan lumpur panas lapindo, hingga menyebabkan sebagian besar penduduknya pindah dari desa tersebut dan ada sebagian penduduk yang masih bertahan di desa karena rumahnya tidak ikut terdampak akan luapan lumpur panas lapindo tersebut. Banyak rumah-rumah warga yang terpendam memaksa sebagian warga desa setempat mencari tempat tinggal baru. Warga desa maupun staff desa setempat berusaha bangkit dari masa lalu dengan mewujudkan mimpinya yang baru dengan menjadikan desa Ketapang salah satu tempat pariwisata yang ada di Tanggulangin, Sidoarjo. Dengan usaha membersihkan sepanjang aliran sungai yang awalnya kumuh menjadi lebih bersih dan menyulap sepanjang jalan pinggir sungai menjadi salah satu tempat wisata yang saat ini mulai berkembang.

Dengan adanya semangat, impian dan kesadaran diri warga untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan menarik untuk dijadikan tempat pariwisata. Warga mengubah dan memperbaiki tata letak jalan setapak yang berada disepanjang aliran sungai menjadi tempat untuk bersantai, bermain, berjualan dan menciptakan spot foto untuk mempercantik tatanan letaknya. Selain digunakan untuk tempat wisata, terkadang warga desa sekitar menggunakan sepanjang jalan *Califour Ketapang* untuk kegiatan warga seperti; senam, kegiatan ibu-ibu PKK, karang taruna dan masih banyak lagi.

Califour Ketapang diperbaiki atau direnov pada November tahun 2021, melalui kerjasama pemerintah desa dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), *Califour Ketapang* melakukan pengenalan wisata desa dengan dibantu oleh mahasiswa UMSIDA guna memperkenalkan kepada halayak luas adanya tempat wisata yang bisa dikunjungi bersama di desa Ketapang. *Califour Ketapang* ini dalam masa pengembangan dan pengenalan pada masyarakat luas dengan menggunakan media sosial sebagai sasaran utamanya.

Oleh karena itu, kegiatan ini akan dilakukan di desa Ketapang dengan memperdalam tinjauan mengenai upaya memperkenalkan wisata desa *Califour Ketapang* yang memfokuskan pada tiga titik yaitu dalam permasalahan pengembangan desa wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan lingkungan agar memiliki potensi yang lebih baik lagi dalam pengembangan wisata desa *Califour Ketapang*. Tujuan dilaksanakannya KKN-P adalah membantu masyarakat desa untuk mengembangkan wisata desa dan pengembangan desa dan lingkungan serta mampu memecahkan kendala yang dihadapi secara sendiri ataupun berkelompok.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Desa Wisata

Menurut Utomo (2017), Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :pertama, Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Kedua, Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

3 METODE PELAKSANAAN

KKN Pencerahan kelompok 3 dilaksanakan di desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan KKN-P ini dilaksanakan selama 40 hari, yaitu dimulai pada tanggal 28 Januari 2022 sampai dengan 6 Maret 2022. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah di sepakati diatas, maka kegiatan KKN-P sesuai dengan kalender akademik UMSIDA dilaksanakan selama 1 bulan lebih 10 hari, dengan jumlah mahasiswa 16 orang. Metode yang digunakan untuk mengetahui permasalahan Desa Ketapang dengan mengobservasi desa dan mewawancarai lurah dari Desa Ketapang tersebut. Sehingga kita dapat membuat program-program kerja yang dibutuhkan desa Ketapang.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di desa tersebut kita dapat menciptakan program-program kerja yang akan kita kerjakan nantinya, diantaranya :

Program Umum Memperindah Jalan Pinggiran Aliran Sungai

Dalam program ini meliputi kegiatan pengecatan dan pembersihan aliran sungai bersama dengan warga, untuk menyambut perlombaan *kali sido resik* yang diadakan oleh Bupati Sidoarjo yaitu bapak H. Ahmad Muhdlor Ali S.I.P. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama yang baik dengan kepala desa dan juga warga desa Ketapang. Pengecatan dan pembersihan dilakukan berdasarkan program yang sudah terlaksana oleh desa, dari kegiatan ini mahasiswa dan juga warga desa bisa berbaaur dan saling membantu untuk memperindah jalan pinggiran aliran sungai sesuai dengan program yang berlaku.



Gambar 1 Kegiatan Mengecat dan Memperindah Jalan Pinggiran Aliran Sungai

Melakukan *Go Green* di Sepanjang Aliran Sungai

Menurut Supriadi (2017), *Go green* adalah tindakan atau perbuatan yang ditujukan untuk menyelamatkan bumi dari segala kerusakan akibat ulah manusia, dimana cara penyelamatannya dilakukan dengan program yang lebih menitikberatkan pada penghijauan lingkungan. Dalam Program *Go Green* ini meliputi kegiatan tanam menanam dimana tanaman kita beli sendiri dan dapat dari desa. Sehingga bisa memperindah lingkungan disekitar desa termasuk sekitar *Califour Ketapang* terkait program kerja yang dilakukan kelompok KKN-P (Gambar 2) adalah kegiatan menanam tanaman dari desa yaitu tanaman toga. Sedangkan pada (Gambar 3) adalah kegiatan menanam tanaman bunga yang kita beli untuk mempercantik pinggiran aliran sungai. Salah satu program kegiatan KKN yang dilakukan adalah penghijauan atau *Go Green* untuk melengkapi keindahan sekitar tempat wisata dan lingkungan warga. Hal tersebut dikarenakan sekitaran lingkungan masih terasa gersang walau sudah ada pohon besar yang memberikan kesan rindang. Dengan adanya tanaman yang baru diharapkan dapat memberikan keindahan dan kenyamanan kepada masyarakat sekitar.



Gambar 2 Kegiatan *Go Green* atau Penghijauan Menanam dan Tanaman Toga



Gambar 3 Kegiatan *Go Green* atau Penghijauan Menanam Bunga

Outdoor Class untuk Mencintai Lingkungan dan Menjaga Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu hal penting bagi kehidupan dan juga makhluk hidup. Setiap makhluk hidup membutuhkan lingkungan untuk melakukan perkembangan biakan dan juga bertahan. Dalam kegiatan *Outdoor Class* kali ini tim KKN-P UMSIDA akan melakukan pemberian materi atau pembekalan materi bagi anak-anak desa Ketapang, pada (Gambar 4) guna untuk lebih mencintai dan menghargai lingkungan. Dimulai dari memberikan penjelasan dari membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah mulai dari sampah organik sampai sampah anorganik. Memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya dan memberikan pemahaman akan dampak membuang sampah bila tidak pada tempatnya. Hingga tim KKN-P mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara menyiram tanaman pada waktu yang tepat pada (Gambar 5). Setelah pemberian materi anak-anak akan diberikan kuis, dan jika ada yang bisa menjawab pertanyaan dari kuis yang diberikan maka akan mendapatkan bingkisan dari kelompok KKN-P kami, seperti (Gambar 6).



Gambar 4 Pemberian Materi atau Pembekalan Materi Bagi Anak-anak Desa Ketapang



Gambar 5 Mengajarkan Kepada Anak-anak Bagaimana Cara Menyiram Tanaman Pada Waktu yang Tepat



Gambar 6 Mendapatkan Bingkisan Dari Kelompok KKN-P UMSIDA

Spot Foto dan Plakat

Desa Ketapang adalah desa yang menuju desa pariwisata, dimana desa ini memanfaatkan sungai dan lingkungan yang bersih untuk menarik pengunjung agar datang pada desa ini. Desa ketapang, memiliki beberapa spot foto yang berupa gazebo dan juga beberapa rumah warna-warni yang masih dalam tahap pembuatan. Dalam hal ini kelompok KKN-P UMSIDA membantu dengan memberikan plakat atau papan penunjuk arah. Papan penunjuk arah dibuat guna mempermudah wisatawan atau masyarakat datang berkunjung untuk mencapai tujuan wisata yang diinginkan di Desa Ketapang. Sama halnya dengan denah Desa Wisata, signage juga dirancang dengan desain yang mengadopsi unsur-unsur dan ciri khas arsitektur dan budaya lokal, baik dari segi warna dan bentukan. Pembuatan soft element menjadi penting mengingat tidak ada satu pun signage yang tersedia di kawasan strategis wisata desa *Califour Ketapang* dan sekitarnya. Waktu pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah dilakukan pada bulan Februari 2022 (Gambar 7) dan (Gambar 8).



Gambar 7 Penulisan atau Pembuatan Papan Penunjuk Arah



Gambar 8 Pemasangan Papan Penunjuk Arah

5 KESIMPULAN

Dengan penerapan program-program kerja diatas dapat membangkitkan semangat warga Desa Ketapang bahwa mereka memiliki *icon* wisata Califour Ketapang yang bisa menjadi tempat untuk memajukan perekonomian. Sehingga keberadaannya harus memiliki daya tarik untuk masyarakat luar agar berkunjung ke wisata Califour Ketapang.

Kegiatan KKN-P UMSIDA di wilayah Tanggulangin lebih tepatnya di desa Ketapang, perlu terus ditingkatkan karena :

- Pertama, untuk membuat daya tarik masyarakat luar yaitu melakukan pembersihan tempat wisata dan sisi aliran sungai. Lalu mempercantik dengan memberikan warna menggunakan cat.
- Kedua, melakukan go green agar tempat wisata tetap sejuk dan alami. Yaitu menanam pohon dan bunga di area lokasi dan sisi sungai.
- Ketiga, memasang spot foto dan plakat agar masyarakat luar bisa mengabadikan momennya dengan maksimal dan menjadikan wisata Califour Ketapang semakin dikenal.
- Keempat, memberikan wawasan dan pengetahuan untuk generasi penerus di desa Ketapang tentang menjaga dan merawat alam sekitar. Karena mereka adalah aset masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Sombait, Lukas Y. Dkk. 2020. “Efektivitas Program Penuntasan Buta Aksara (Pba) Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Dan Ekowisata Melalui Kkn - Ppm Di Kampung Anggra Distrik Minyambouw Kabupaten Pegunungan Arfak”. Papua: Universitas Papua. Fakultas Pertanian. Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 5, No. 2, Hal. 162-170.
- Mulyadi. Dkk. 2018. “Pengembangan Kampung Ekowisata Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal Melalui Kkn-Ppm Di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Arfak”. Papua: Universitas Papua. Fakultas Peternakan. Peternakan. Vol. 4, No. (K), Hal. 51-60.
- Utomo, Selamat Joko. Satriawan, Bondan. 2017. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Madura: Universitas Trunojoyo Madura. Fakultas Ekonomi. Ekonomi Pembangunan. Vol. 11, No. 2, Hal. 142-153.
- Supriadi. Sutirto, Tundjung Wahadi. 2017. “Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Berwawasan Go Green Di Kawasan Gunung Lawu”. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. 18, No. 1, Hal. 26-37.
- Qomariah, Nurul. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “ Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso”. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. Fakultas Ekonomi. Manajemen. Hal. 64-70.
- Triana, Eva Agus. Atthahara, Haura. 2021. “Implementasi Prinsip Community Owned Government Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulas Garden Di Desa Sipedang”. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ilmu Pemerintahan. Vol. 2, No. 1, Hal. 45-57.